

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku peduli lingkungan merupakan bentuk kesadaran, kepedulian, serta tindakan konkret dari individu atau kelompok dalam upaya melindungi, melestarikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Menurut Sumarlin et al., 2016 dalam (Sulaemana et al. :68) perilaku peduli lingkungan adalah bentuk nyata dari rasa kepedulian terhadap lingkungan yang diwujudkan melalui tindakan. Dengan adanya perilaku peduli lingkungan seseorang dapat dilatih secara jiwa maupun mental agar menjadi warga dalam suatu bangsa yang baik dan diterima oleh manusia lainnya.

Salah satu perilaku yang penting bagi sekolah yaitu perilaku peduli lingkungan. Menurut Walgito, (2014:13) kepedulian individu terhadap lingkungan tercermin melalui tindakan yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku peduli lingkungan dapat dikembangkan sesuai harapan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan (*conditioning*), pemahaman (*insight*), dan pemberian teladan (*voluntary*) (Tjaturahono et al. 2020 : 146). Dengan perilaku peduli lingkungan, siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki sikap partisipatif aktif dalam sosial, menjaga kerukunan, bertanggung jawab serta kerjasama dalam bergotong royong. Karena, perilaku peduli lingkungan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan dalam upaya yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki serta mengelola lingkungan dengan baik agar memiliki manfaat secara berkelanjutan.

Terkait dengan perilaku peduli lingkungan, salah satu hal yang menjadi perhatian bagi sekolah yaitu permasalahan sampah. Dengan permasalahan penumpukan sampah atau sampah yang berserakan, maka perlu diperhatikan secara khusus karena semua itu dimulai dari hati nurani setiap individu yang harus selalu menjaga lingkungan. Oleh karena itu, perilaku peduli lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memantapkan psikologi dan kepribadian generasi penerus bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian yang baik (Ismail, 2021: 60). Maka dari itu, aspek-aspek

terkait dengan perilaku peduli lingkungan harus ditanamkan secara benar terlebih dalam dunia pendidikan di sekolah.

Kerusakan lingkungan dipengaruhi oleh aktivitas yang kerap kali terjadi dalam lingkungan sekolah. Tindakan yang kecil yaitu seperti membuang sampah tidak pada tempatnya (sembarangan) akan menimbulkan masalah lingkungan yang besar. Sekecil apapun ketidakpedulian kita terhadap lingkungan akan berdampak besar bagi kehidupan kita (Ismail, 2021: 60). Maka dari itu, perilaku peduli lingkungan pada siswa sangat penting dan berpengaruh serta berdampak besar bagi kesadaran siswa akan kepekaannya terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran tentang perilaku kepedulian terhadap lingkungan hidup diharapkan anak-anak sadar akan perlunya menjaga alam dan lingkungan disekitarnya dengan menumbuhkan perilaku ramah lingkungan pada siswa yang dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan area lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket di kelas, merawat tanaman atau pohon, dan lain-lain (Ismail, 2021: 60). Maka dari itu, tentunya perilaku peduli lingkungan memiliki pengaruh bagi partisipasi aktif siswa dalam mendorong untuk menjaga lingkungan sekitar sebagai warga sekolah yang baik.

Suatu perilaku yang harus dikembangkan yaitu perilaku peduli lingkungan terlebih ditekankan kepada sekolah adiwiyata yang memiliki siswa kader adiwiyata sebagai duta lingkungan yang seharusnya memiliki perilaku cinta lingkungan yang lebih besar untuk menyeru warga sekolah agar dapat peduli terhadap lingkungan sekitar. Kader adiwiyata merupakan siswa yang ditugaskan menjadi duta lingkungan yang seharusnya dapat mengajak teman sebaya ataupun warga sekolah untuk cinta lingkungan. Perilaku siswa kader adiwiyata diukur dari penguatan perilaku peduli lingkungan yang dapat dilakukan secara optimal atau tidak dalam hal penerapannya di sekolah. Jika belum optimal diterapkan hal ini dikarenakan minimnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan.

Salah satu indikator mengenai rendahnya kesadaran seseorang terhadap lingkungan itu dapat kita dilihat dari permasalahan sampah. Salah satu permasalahan yang timbul dari sampah adalah menurunnya estetika di sekitar lingkungan masyarakat (Nardi, et al. 2021: 66). Berdasarkan data yang dirilis dari

situs website resmi SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) dalam penginputan data yang dilakukan oleh 132 Kabupaten/Kota se-Indonesia pada tahun 2023 dijelaskan bahwa sampah yang tidak terkelola di Indonesia mencapai 33,53% atau setara dengan 5,847,822.52 ton/tahun serta untuk jumlah pengurangan sampahnya yaitu 16,18% atau setara dengan 2,925,025.53 (ton/tahun) (SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sampah yang tidak terkelola lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan pengurangan sampahnya, hal ini menjadi permasalahan yang cukup penting jika terus terjadi terlebih untuk jangka panjang. Begitu pula dalam lingkungan sekolah, seharusnya edukasi terkait pengelolaan dan penempatan yang benar dalam membuang sampah serta melakukan pengurangan sampah dengan membawa alat makan dan minuman secara mandiri dapat menjadi aspek penting yang akan berdampak pula bagi lingkungan sekitarnya.

Suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal monitoring terkait lingkungan di sekolah yaitu dengan adanya program adiwiyata. Salah satu program adiwiyata yang dapat menjadi acuan bagi siswa dalam meningkatkan penanaman perilaku peduli lingkungan yaitu Program Jumat Bersih. Jumat Bersih yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan secara gotong royong di hari Jumat. Adapun seperti yang diungkapkan oleh Pratama (2023: 15) dalam Setiawati et al. (2022: 56) yaitu bahwa jum'at bersih adalah suatu kegiatan untuk kebersihan lingkungan sekitar dengan hal-hal yang sifatnya fisik baik dalam lingkungan kita maupun dalam diri kita sebagai manusia artinya membutuhkan kesucian *fisik* maupun *non-fisik* (kesucian batin). Oleh karena itu, dalam Kegiatan Jumat Bersih ini perlu kita sadari secara individu masing-masing terlebih dahulu sebelum kita memulai dalam partisipasi kegiatan kebersihan dalam lingkungan. lalu, ada pula yang diungkapkan oleh Mulyani dkk (2020: 229) dalam Setiawati et al. (2022: 56) secara spesifik siswa terlibat langsung dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam sekolah.

Tujuan dengan adanya Program Jumat Bersih adalah untuk berpartisipasi bersama dalam menjaga kebersihan sekolah dari wabah penyakit, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, dan pelestarian lingkungan. Berdasarkan

observasi dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan Program Jumat Bersih , kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Jumat di SMP Negeri 1 Dramaga. Maka dari itu, pengembangan dalam perilaku peduli lingkungan untuk siswa sebagai kader adiwiyata perlu untuk ditingkatkan. Siswa kader adiwiyata merupakan duta lingkungan yang ditugaskan sebagai siswa yang berpartisipasi dalam program pengembangan lingkungan. Maka dari itu, melalui Kegiatan Jumat Bersih ini akan berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai perilaku yang akan dikembangkan yaitu perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu, Kegiatan Jumat Bersih ini harus berjalan secara efektif dan baik untuk mencapai tujuan yang akan dibentuk pada nilai-nilai perilaku tersebut. Maka, Program Jumat Bersih ini nantinya akan efektif bagi pengembangan perilaku peduli lingkungan untuk siswa kader adiwiyata.

Berkaitan dengan Program Jumat Bersih beberapa penelitian terdahulu mengenai Program Jumat Bersih yaitu menurut penelitian oleh Lidiatanti & Sumardi (2023) yang berjudul “Budaya Hari Jumat Sebagai Sarana Pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Surakarta” mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep budaya sekolah hari Jumat dan perilaku-perilaku yang dapat membentuk karakter melalui budaya sekolah tersebut.

Penelitian sejenis juga oleh Syaibani & Bekasi, (2023) yang berjudul “Penerapan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah sebagai Bentuk Kedisiplinan Dalam Membentuk perilaku (Penelitian di SDIT Darul Hasani) penelitian ini menekankan penerapan pendidikan kedisiplinan dalam membentuk perilaku di sekolah pada Kegiatan Jumat Bersih.

Lalu, menurut penelitian oleh Setiawati et al. (2022) yang berjudul “Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani penelitian ini berfokus bahwa melalui program yang terstruktur, siswa dibiasakan untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan sebagai upaya menjaga kebersihan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas upaya pengembangan perilaku peduli lingkungan pada Program Jumat Bersih yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dramaga merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi yang

peneliti lakukan terdapat permasalahan sampah yang menumpuk di lingkungan sekolah yang disebabkan oleh kurangnya penguatan perilaku untuk siswanya. Siswa kader adiwiyata sebagai duta lingkungan memiliki peranan yang penting untuk melakukan penanganan terhadap lingkungan yang dapat melalui Program Jumat Bersih tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur efektivitas Program Jumat Bersih sebagai sarana penguatan perilaku peduli lingkungan untuk siswa kader adiwiyata. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Efektivitas Program Jumat Bersih terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Kader Adiwiyata di SMP Negeri 1 Dramaga.”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup:

1. Sekolah yang telah menyandang predikat adiwiyata masih menghadapi tantangan dalam mengelola permasalahan sampah secara optimal.
2. Siswa kader adiwiyata yang berperan sebagai duta lingkungan belum sepenuhnya terlibat aktif dalam menggerakkan Program Jumat Bersih di sekolah.
3. Penguatan perilaku peduli lingkungan kepada siswa kader adiwiyata masih perlu ditingkatkan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan di sekitarnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian yang diharapkan dapat terfokus dalam hal tertentu yaitu tentang penguatan perilaku peduli lingkungan untuk siswa kader adiwiyata yang dilihat dari keaktifan serta keterlibatan dalam Program Jumat Bersih maka, dapat terlihat program tersebut dapat efektif berjalan atau tidak. Maka dari itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengukur efektivitas Program Jumat Bersih dengan penguatan perilaku peduli lingkungan bagi siswa kader adiwiyata.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka dari itu rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa kader adiwiyata sebelum dan sesudah Program Jumat Bersih?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan perilaku peduli lingkungan siswa kader adiwiyata sebelum dan sesudah Program Jumat Bersih.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pemahaman mengenai perilaku akan peduli lingkungan dan bagi pembaca dikarenakan penelitian ini berisi mengenai penguatan perilaku melalui Program Jumat Bersih untuk siswa kader adiwiyata.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta sumber evaluasi untuk pengembangan siswa terkait Program Jumat Bersih dan pengembangan perilaku siswa kader adiwiyata di sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan pengetahuan mengenai lingkungan dan program adiwiyata sekolah maupun Program Jumat Bersih diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar pengembangan pemahaman akan peduli lingkungan lebih terpenuhi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memiliki perilaku serta peduli dan cinta lingkungan yang baik sehingga dapat menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan referensi terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan terkait dengan siswa perilaku peduli lingkungan dari Program Jumat Bersih untuk siswa kader adiwiyata.

e. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat wawasan dan pengalaman untuk menyusun kerangka penelitian yang diharapkan baik.



Intelligentia - Dignitas